

KLASIFIKASI SUMBER BELAJAR DAN LANDASAN TEORI PENGUNAAN SUMBER BELAJAR DI MI/SD

¹Kartini Dwi Hasanah*, ²Dewi Anita Silvina Wahab, ³Samsul Susilowati

^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Email Korespondensi: dwihasanahkartini@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received : March 26, 2024 Accepted : June 15, 2024 Published : June 30, 2024 Keywords: Classification, Theoretical Foundations, learning resources DOI: 10.70115/cahaya.v2i1.134	<i>Learning resources are sources of information that are presented and stored in various forms of media to assist in the learning process. These learning sources can be identified as messages, people, materials, tools, techniques and settings. Learning resources play an important role in problem solving efforts in learning in MI/SD basic education. In the learning process, teachers need to know the variety and classification of learning resources in a systematic, quality and functional manner that suits the characteristics of their students. The use of learning resources in MI/SD basic education requires a theoretical basis for learning resources so that learning becomes effective, efficient and enthusiastic. Teacher creativity in selecting and using learning resources will have a significant impact on learning. This research explores the variety, classification and theoretical basis of the use of learning resources. The aim of this research is to provide teachers with an in-depth understanding of the variety, classification and theoretical basis of MI/SD basic education. The type of research used is using library research, namely data collection, to understand and study theories from various relevant literature.</i>
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

Copyright @2024 Kartini Dwi Hasanah, dkk

PENDAHULUAN

Belajar menurut (Yusufhadi Miarso, 2015) merupakan suatu kegiatan baik dengan bimbingan tenaga pengajar maupun dengan usahanya sendiri. Kehadiran tenaga pengajar dalam kegiatan belajar dimaksudkan agar belajar lebih lancar, lebih mudah, lebih menyenangkan, dan lebih berhasil. Sedangkan bagi peserta didik, belajar pada dasarnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap di mana saja, kapan saja, dan dengan apa saja, sebab sumber belajar terdapat di mana saja dan ada beragam jenisnya. Dengan terjadinya interaksi antara proses belajar. Kualitas interaksi peserta didik dengan sumber

belajar berpengaruh sekali terhadap hasil belajar. Maka dengan demikian ada perbedaan yang sangat besar antara peserta didik yang memiliki intensitas tinggi dalam pemanfaatan sumber belajar dengan peserta didik yang memiliki Intensitas rendah dalam pemanfaatan sumber belajar rendah dalam meraih hasil belajarnya.

Senada dengan pendapat di atas, (Thomas & David, 2012) mengatakan bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan upaya pemecahan masalah belajar. Sedangkan peran teknologi pendidikan sebagai pemecahan masalah belajar dapat terjadi dalam bentuk sumber belajar yang dirancang, dipilih dan/atau dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Sumber-sumber belajar tersebut diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Bahwa teknologi pendidikan dicirikan dengan pemanfaatan sumber belajar seluas mungkin untuk kebutuhan belajar dan dalam upaya untuk mendapat hasil belajar yang maksimal, maka sumber belajar tersebut perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematis, baik, dan fungsional.

Menurut (Fred Percival & Hemy Ellington, 2013) bahwa dalam pembelajaran model konvensional, dan dari sekian banyak sumber belajar yang ada, ternyata hanya buku teks yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan selain tenaga pengajar itu sendiri. Sedangkan mengenai sumber belajar yang beraneka ragam pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Di negara kita dapat ditemukan bahwa penggunaan bahan ajar dan buku teks dalam pembelajaran sangat dominan bila dibandingkan dengan sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium, studi lapangan, slide, internet, komputer, dan lainnya. Walaupun begitu, pada masa sekarang penggunaan komputer dalam pembelajaran sudah menunjukkan adanya peningkatan yang berarti.

Menurut (M.S Mclsaac & Gunawardena, 2015) bahwa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan pengetahuan dan keterampilan tentang strategi, menganalisis, memilih, dan memanfaatkan sumber belajar oleh tenaga pengajar pada umumnya belum memadai. Maka dengan demikian perlu dijelaskan tentang bagaimana cara tenaga pengajar dan peserta didik memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam upaya memperluas wawasan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini kualitatif studi pustaka (literature review) melibatkan analisis dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena atau topik tertentu. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan pemahaman data melalui telaah literatur yang relevan dengan masalah penelitian (Samsul Susilowati et.al, 2024).

Ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Nina Adlini et al., 2022).. Subjek penelitiannya adalah buku atau jurnal mengenai Ragam dan klasifikasi sumber belajar dan landasan teori penggunaan sumber belajar ditingkat SD/MI. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

Penelitian ini berjenis kualitatif berbentuk studi pustaka. Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif melalui pendekatan studi pustaka, di mana langkah-langkah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber kepustakaan, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Klasifikasi data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan formula penelitian yang telah ditentukan. Pada fase berikutnya, dilakukan pengolahan data dan/atau pengekstrakan referensi untuk disajikan sebagai temuan penelitian. Proses ini melibatkan abstraksi informasi guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif, serta interpretasi data yang mampu menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk merumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber dan belajar. Sumber merupakan asal, awal mula, dan bahan sedangkan belajar merupakan proses mencari pengalaman. Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara terarah dan terus menerus yang meliputi seluruh aspek tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Wina Sanjaya, 2008).

Sumber belajar merupakan seluruh bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman. Sumber belajar yang baik digunakan melalui pengalaman yang terorganisir dimana penyelesaian masalah diselesaikan dengan metode ilmiah dan sikap ilmiah (Satrianawati, 2018). Sumber belajar juga dijelaskan oleh AECT (*Association For Education and Communication Technology*) bahwa sumber belajar (*Learning Resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan acuan atau referensi yang menghasilkan pengalaman belajar bagi anak didik. Warwanto 2013 menyatakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat menghasilkan pengalaman belajar bagi anak didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berupa pengalaman atau peristiwa, atau benda alam dan buatan. Menurut pendapat Januszewski dan Molenda Istilah sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan dan orang di mana pembelajar dapat berinteraksi dengannya bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Sedangkan, menurut pendapat Seels dan Richey menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi dan lingkungan pembelajaran. Jadi, sumber belajar memang banyak seperti

alam sekitar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, buku cetak, radio, surat kabar, dan masih banyak lagi (Muhammad, 2018). Namun, senada dengan pendapat (Elligaton Abdullah, 2012). bahwa sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar kehidupan peserta didik, baik yang didesain mauoun yang dimandatkan pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal, penggunaannya masih terbatas pada buku teks.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan semua sumber yang menunjang proses pembelajaran baik berwujud orang, bahan, alat, teknik, dan latar sehingga dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

Ragam dan Klasifikasi Sumber Belajar

Ragam sumber belajar dilihat dari sifat dan pengembangannya. Berdasarkan sifat dasarnya, sumber belajar dibagi menjadi dua, yakni sumber insani, dan noninsani. Sumber insani, contohnya: guru, sastrawan (nara sumber), tokoh masyarakat, tutor sebaya, dan lain sebagainya. Sedangkan sumber noninsani contohnya: berbagai media cetak dan media elektronik (internet). Sumber belajar dapat berupa: (1) tempat atau lingkungan alam sekitar; (2) benda, orang, buku (pengetahuan guru, siswa, media, dan sumber lain); dan (3) peristiwa atau fakta yang sedang terjadi dan hangat dibicarakan.

Sumber tersebut dapat dikemas dalam bahan ajar. Sumber belajar yang telah ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, dapat membantu siswa belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang digunakan siswa ataupun guru. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan sumber belajar adalah segala benda, nara sumber, dan tempat/lingkungan yang mengandung informasi yang dapat digunakan siswa dan guru untuk belajar mengajar (Radhitullah, 2022).

Klasifikasi Sumber Belajar

Kegiatan belajar dapat dilaksanakan di mana saja, di sekolah, di rumah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat luas. Selain itu, belajar juga dapat dilakukan dengan rangsangan dari dalam diri sendiri pembelajar (internal) dan dari apa dan siapa saja di luar diri pembelajar (eksternal). Menurut Sadiman menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan yang berlaku dengan cepat, memerlukan penyediaan sumber belajar yang faktual, kaya informasi dan mudah terjangkau (Sadiman, Arief. S 2012).

Adapun klasifikasi sumber belajar menurut AECT (Association of Education Communication Technology) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam, antara lain (Cahyadi 2019):

- a) **Message (pesan)**, yaitu informasi atau ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data. Termasuk dalam komponen pesan adalah semua bidang studi atau mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Pesan atau materi baik formal maupun informal dapat dimanfaatkan sebagai bahan atau sumber belajar. Pesan formal adalah pesan dan informasi yang dikeluarkan oleh lembaga resmi seperti pemerintah dan non pemerintah atau yang diberikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan non formal dapat digunakan sebagai sumber atau bahan pembelajaran yaitu pesan yang terdapat di lingkungan sekitar atau yang ada di masyarakat luas misalnya cerita rakyat, legenda, prasasti dan relief pada candi termasuk pesan dan informasi teks pada buku, modul, dan lain-lain.

- b) **People (orang)**, yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengola, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini adalah guru, dosen, tutor, dan peserta didik. Setiap orang dapat berperan sebagai sumber belajar dan bahan pembelajaran karena dari seseorang kita dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Secara umum, orang dapat dibagi menjadi dua kelompok:
1. Kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk menjadi pengajar. Tugas utamanya adalah mengajar, memberikan bimbingan dan pelatihan, seperti guru, instruktur dan widyaiswara. Termasuk kepala sekolah, laboran, tehnik sumber belajar, pustakawan, dan lain-lain.
 2. Kelompok orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya pedagang, politisi, tenaga kesehatan, petani, arsitek, psikolog, polisi, pengusaha, tokoh masyarakat, pemuka agama, budayawan, dan lain-lain.
- c) **Materials (bahan)**, yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials seperti transparansi, slide, film, video, modul, majalah, dan buku, web (internet). Bahan dan Program aplikasi merupakan suatu format yang biasanya digunakan sebagai program pendukung dalam menyimpan pesan-pesan pembelajaran seperti buku paket, teks, handbook, modul, program video, audio, film, OHT (Over Head Transparency), program slide, alat peraga, dan sebagainya. Program disini yang dimaksudkan ialah yang berupa software
- d) **Device (alat)**, yaitu sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya: overhead projector, slide, video, tape recorder, radio, dan televisi.
- e) **Technique (teknik)**, yaitu prosedur yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya: pengajaran berprogram, simulasi demonstrasi, tanya jawab, dan CBSA.
- f) **Setting (lingkungan)**, yaitu situasi atau suasana sekitar di mana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, maupun lingkungan non fisik misalnya suasana belajar itu sendiri: tenang, ramai, dan lelah.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ahmad Rohani yang membagi sumber belajar menjadi lima jenis, yaitu:

1. Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedi, brosur, Koran, poster, denah, dan lain-lain.
2. Sumber belajar non cetak: film, slide, video, model, boneka, audio kaset, dan lain-lain.
3. Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
4. Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
5. Sumber belajar yang berupa lingkungan dari masyarakat : taman, terminal, dan lain-lain (Rohani 1977).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis sumber belajar yaitu, pesan yang disampaikan, manusia sebagai fasilitator, sumber belajar cetak, sumber belajar non cetak, lingkungan sekitar. Dari berbagai klasifikasi sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar di atas contoh dalam penelitian ini untuk mata pelajaran IPA yang akan digunakan yaitu Materials (bahan) yaitu guru, buku paket, internet, teknik dan lingkungan. Adapun kesimpulan dari beberapa pendapat tentang klasifikasi sumber belajar, penulis artikel membuat tabel agar lebih spesifik dan rinci sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Sumber Belajar

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
Pesan (Message)	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian, data	Bahan-bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasihat
Manusia (People)	Orang yang menyimpan informasi.tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar	Guru, aktor, siswa, pembicara. Tidak termasuk teknisi, tim kurikulum	Narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responden
Bahan (Materials)	Sesuatu, bisa disebut media/software yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat	Transparansi, film, slide, tape, buku, gambar,dan lain-lain	Relief, candi, arca, peralatan teknik
Peralatan (Hardware)	Sesuatu bisa disebut media/hardwareyang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada di dalam software.	OHP, proyektor slide, film, TV, kamera, papan tulis	Generator, mesin, alat-alat, mobil
Teknik (Technique)	Prosedur yang disiapkan dalam menggunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan	Ceramah, diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah, belajar	Permainan, sarasehan, percakapan biasa/spontan
Lingkungan (Setting)	Situasi sekitar di mana pesan disalurkan/ditransmisikan	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, labor	Taman, kebun, pasar, museum, toko

Sumber belajar sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengalaman dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, asalnya, dan isinya.

a. Berdasarkan jenisnya: sumber belajar alami dan buatan

Sumber belajar berdasarkan jenisnya memandang bahwa pengalaman yang diperoleh siswa dalam belajar terdapat unsur kesengajaan dan ketidaksengajaan yang diperoleh manusia dalam menjalani kehidupan. Contoh sumber belajar alami adalah: menyaksikan lingkungan sekitar, dan memahami keteraturan alam, bahwa segala yang ada

di alam telah diciptakan secara teratur dan keseimbangan. Sumber belajar alami juga dapat berupa mengalami peristiwa atau mengamati peristiwa, misalnya menyaksikan kecelakaan karena ketidakhati-hatian seseorang di jalan raya. Dari pengalaman langsung tersebut, orang tersebut mendapatkan pengalaman bahwa perlunya berhati-hati dalam menggunakan kendaraan. Sumber belajar alami ini terjadi dengan sendirinya sedangkan sumber belajar buatan adalah pengalaman yang didapatkan dengan melalui perencanaan untuk mendapatkan informasi.

Sumber belajar buatan merupakan segala sesuatu yang dibuat untuk dapat diketahui dan digunakan oleh orang lain. Definisi sumber belajar buatan cukup luas, termasuk jurnal atau karya tulis ilmiah yang dibuat, dibaca, dan diimplementasikan dalam kehidupan serta orang yang sengaja maupun tidak sengaja ditemui untuk mendapatkan informasi atau pengalaman baru. Semua pengalaman belajar di kelas dikategorikan sebagai sumber belajar buatan karena dirancang khusus oleh guru untuk siswa, dan sangat sedikit sekali pembelajaran di kelas dirancang oleh siswa. Oleh karena itu, perlunya guru mendorong siswa sewaktu waktu dapat merancang proses pembelajaran di kelas.

b. Berdasarkan asalnya: primer dan sekunder

Sumber belajar berdasarkan asalnya terbagi menjadi primer dan sekunder. Sumber belajar primer merupakan sumber informasi pertama dan utama sekaligus menjadi pelaku munculnya ilmu pengetahuan baru. Sumber belajar primer berupa orang yang memiliki informasi tentang sebuah peristiwa atau kejadian dimana orang tersebut bertindak sebagai pelaku. Contohnya sejarawan, ilmuwan, dokter, dan lain sebagainya. Di samping itu, dalam mengambil kutipan atau informasi ketika membuat karya tulis ilmiah atau buku masih berupa pendapat orang yang belum terkutip (mengutip dari sumber/buku asli).

Adapun sumber belajar sekunder merupakan sumber belajar yang hadir setelah sumber belajar primer. Sumber belajar sekunder contohnya guru yang memberikan materi pelajaran dengan mengimplementasikan model tertentu dalam pembelajaran dan menjelaskan materi berdasarkan hasil ringkasan atau pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber belajar sekunder dalam kutipan dapat dikatakan dengan mengutip dalam kutipan. Sumber belajar sekunder bisa berupa jurnal dimana dalam jurnal kemudian terdapat pendapat yang kemudian dikutip. Contoh: menurut (Satrianawati, 2017). media adalah sumber kutipan yang seperti ini merupakan bentuk sumber belajar sekunder karena sebelumnya telah dijelaskan di buku, jurnal, ataupun karya tulis lainnya.

c. Berdasarkan isinya: pesan langsung dan pesan tersirat atau tidak langsung

Sumber belajar berdasarkan isinya dapat terbagi menjadi pesan langsung dan pesan tersirat atau tidak langsung. Pesan langsung merupakan ini, materi dan ilmu pengetahuan baru tentang informasi atau kejadian yang langsung didapatkan oleh pencari informasi, si pembelajar, atau orang tertentu yang mempelajari ilmu pengetahuan baru. Sedangkan pesan tersirat atau pesan tidak langsung merupakan pengetahuan yang diperoleh dimana isi atau kandungan pesan, informasi, ataupun ilmu pengetahuan baru diperoleh bukannya dari sumber utama atau primer. Pesan tersirat dapat dikatakan pula informasi yang diperoleh bukan dari orang pertama atau sumber utama tetapi dari orang kedua dan seterusnya (Satrianawati 2018).

Sumber belajar dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sudut pandang tertentu. Menurut Daryanto sumber belajar dilihat dari segi tipe atau asal usulnya dibedakan menjadi

dua macam, yaitu (1) sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), (2) Sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*) (Daryanto 2016). Adapun penjelasan masing-masing yaitu sebagai berikut:

1. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) adalah sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan instruksional. Oleh karena itu dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum, dan ciri-ciri siswa tertentu. Sumber belajar jenis ini sering disebut sebagai bahan instruksional (*instructional materials*). Contohnya : bahan pengajaran terprogram, modul, transaransi untuk sajian tertentu, slide untuk sajian tertentu, guru bidang studi, film topik ajaran tertentu, video topik khusus, komputer instruksional.
2. Sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*) adalah sumber belajar yang telah ada untuk mksud non-instruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan jenis by design. Contohnya : safari gaden, kebun raya, taman nasional, museum bahari, museum wayang, slide tentang kota New York, buku biografi.

Landasan Teori penggunaan Sumber Belajar

Ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran menurut (Hotta, 2000) antara lain landasasan filosofis, psikologis, teknologis dan empiris.

1. Landasan filosofis

Ada suatu pandangan bahwa dengan digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi dehumanisasi. Bukankan dengan adanya berbagai media pembelajaran justru siswa dapat mempunyai banyak pilihan untuk digunakan media yang sesuai dengan karakteristik pribadinya. Dengan kata lain siswa dihargai harkat kemanusiaanya diberi kebebasan untuk menentukan pilhan, baik cara maupun alat belajar sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, penerapan teknologi tidak berarti dehumanisasi. Sebenarnya perbedaan pendapat tersebut tidak perlu muncul, yang penting bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai anak manusia yang memiliki keprbadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain, maka baik menggunakan media hasil teknologi baru atau tidak, proses pembelajaran yang dilakukan akan tetap menggunakan pendekatan humanis.

2. Landasan psikologis

Dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di samping itu, persepsi siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, dalam pemilihan media, di samping memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Untuk maksud tersebut perlu: Diadakan pemilihan media yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa serta memberikan kejelasan objek yang diamatinya. Bahan pembelajaran yang kana diajarkan disesuaikan dengan pengalaman siswa. Kajian psikologis menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal

yang konkrit ketimbang yang abstrak. Berkaitan dengan continuum konkret-abstrak dan kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran, ada beberapa pendapat. Pertama, bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film (iconic representation of experiment) kemudian ke belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata (symbolic representation). Hal ini juga berlaku tidak hanya untuk anak, tetapi juga untuk orang dewasa. Kedua, bahwa sebenarnya nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep, ia membuat jenjang berbagai jenis media mulai yang paling nyata ke yang paling abstrak. Ketiga, membuat jenjang konkrit-abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan symbol. Jenjang konkritabstrak ini ditunjukkan dengan bagan dalam bentuk kerucut pengalaman (cone of experiment).

3. Landasan teknologis

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek perancangan, pengembangan, penerapan, pengelolaan, penilaian proses dan sumber belajar. Jadi, teknologi pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol. Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk: kesatuan komponen-komponen sistem pembelajaran yang telah disusun dalam fungsi desain atau seleksi, dan dalam pemanfaatan serta dikombinasikan sehingga menjadi sistem pembelajaran yang lengkap. Komponen-komponen ini termasuk pesan, orang, bahan, media, peralatan, teknik dan latar.

4. Landasan empiris

Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya, siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya. Siswa yang memilih tipe belajar visual akan lebih memperoleh keuntungan bila pembelajaran menggunakan media visual, seperti gambar, diagram, video, atau film. Sementara siswa yang memilih tipe belajar auditif, akan lebih suka belajar dengan media audio, seperti radio, rekaman suara, atau ceramah guru. Akan lebih tepat dan menguntungkan siswa dari kedua tipe belajar tersebut jika menggunakan media audio-visual. Berdasarkan landasan rasional empiris tersebut, maka pemilihan media pembelajaran hendaknya jangan atas dasar kesukaan guru, tetapi harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik pebelajar, karakteristik media pelajaran, dan karakteristik media itu sendiri.

Sumber belajar membantu memaksimalkan hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar juga dilihat dari proses pembelajarannya termasuk interaksi siswa dengan sumber belajar yang menunjang belajar dan mempercepat pemahaman ilmu yang dipelajarinya. Adapun menurut (Arif, 1989) Pemanfaatan sumber belajar akan efektif ketika merujuk pada hal-hal berikut ini ;

1. Mengacu ke Tujuan Intruksional Pemanfaatan dan pemilihan sumber belajar harus berdasarkan tujuan intruksional. Guru tidak boleh menggunakan sumber belajar yang ada

- tanpa memikirkan kesesuaiannya dengan tujuan intruksional. Jika hal ini diabaikan proses belajar mengajar pasti tidak akan maksimal dan mencapai target yang direncanakan.
2. Berorientasi kepada Siswa Pendidikan yang efektif akan dicapai melalui pembelajaran yang berorientasi pada siswa, disajikan melalui sumber belajar dan teknik yang sesuai, merangsang daya cipta, diselenggarakan dengan penuh kasih sayang dan berkesan. Guru cukup berperan sebagai pembimbing, pengamat, penunjuk, pengawas, dan konsultan untuk siswa. Metode pembelajaran yang digunakan juga harus tepat berdasarkan prinsip : mencari sendiri, memecahkan masalah, menemukan kesimpulan jawaban dan mengevaluasi hasil belajar. Untuk membuat suasana seperti itu, maka cara pemanfaatan sumber belajar harus berdasarkan ciri-ciri siswa berikut ini diantaranya : kemampuan akademis, kesehatan mental dan fisik, bakat minat, tingkat motivasi, sosial, budaya dan ekonomi.
 3. Proses Pemanfaatannya Berjenjang Mendesain dan membuat sumber belajar disesuaikan dengan jenjang belajar dan bidang studinya, dimulai dari yang mudah ke yang sulit, dan dari yang konkrit ke abstrak. Semakin sulit isi pelajarannya maka sumber belajar yang dipilih dan dibuat adalah yang dapat memvisualkan, mengaudio visualkan, dan mengkonkritkan isi pelajaran yang abstrak dan verbal tersebut sehingga terasa mudah, konkrit, dan menarik.
 4. Terkombinasi dan Menyatu dengan Kegiatan pembelajaran Pemanfaatan jenis sumber belajar yang banyak, lengkap, sesuai dengan komponen masing-masing sistem intruksional dan menyatu dengan komponen tersebut maka hasil belajar yang diperoleh siswa semakin baik.

Setiap anak merupakan individu yang unik (berbeda satu sama lain), maka sedapat mungkin guru memberikan perlakuan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Dengan begitu maka diharapkan kegiatan mengajar benar-benar membuahkan kegiatan belajar pada diri setiap siswa. Hal ini dapat dilakukan kalau guru berusaha menggunakan berbagai sumber belajar secara bervariasi dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang ada. Hal yang perlu diperhatikan adalah, agar bisa terjadi kegiatan belajar pada siswa, maka siswa harus secara aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar hanya mungkin terjadi jika ada pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar (Wina Sanjaya, 2008).

Guru berfungsi mengkomunikasikan informasi pada siswa (Harjanto, 2003). Fungsi ini dilaksanakan dengan cara menggunakan dirinya sendiri sebagai suatu media komunikasi, menggunakan saluran-saluran sensori seperti: suara, penglihatan, peradaban, fungsi lainnya adalah melakukan observasi dan evaluasi apa yang terjadi dalam proses belajar. Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang khusus, melainkan juga sumber belajar yang tinggal dimanfaatkan. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa kita. Wujud interaksi antara siswa dengan sumber belajar dapat bermacam-macam.

Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru memang merupakan salah satu wujud interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar hanya akan efektif jika si belajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui multi-metode dan multi-media. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa. Pepatah China mengatakan: Saya mendengar saya lupa, Saya melihat saya ingat, Saya berbuat maka saya bisa (Wina Sanjaya, 2008). Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Menurut (Arif F Sadiman, 1986) Pengembangan dan Pemanfaatann sumber belajar. Dia membaginya dalam empat tahap pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar sebagai berikut:

1. Sumber Belajar Pra-Guru.

Tahap ini, sumber belajar utama adalah orang dalam lingkungan keluarga atau kelompok, sumber lainnya masih sangat langka. Adapun benda yang digunakan berbentuk dedaunan, atau kulit pohon dengan bahan simbol dan isyarat verbal sebagai isi pesannya. Pengetahuan diperoleh lebih banyak dengan cara coba-coba (trial) dan error sehingga hasilnya pun masih sederhana dan mutlak di bawah kontrol orang tua atau anggota keluarga. Ciri khas dari tahap ini sifatnya tertutup dan rahasia.

2. Lahirnya Guru Sebagai Sumber Belajar Utama.

Pada tahap inilah cikal bakal adanya sekolah. Perubahan terjadi pada cara pengelolaan, isi ajaran, peran orang, teknik dan lainnya. Jumlahnya masih terbatas dan dominannya peran guru. Begitu pula mutu pengajaran tergantung kualitas guru. Adapun kelebihan guru dihormati dan kedudukannya tinggi sehingga menentukan keberhasilan pembelajaran. Kelemahannya bahwa jumlah siswa yang dapat dididik masih terbatas dan tugas guru sangat berat.

3. Sumber belajar bentuk cetak. Tugas guru relatif lebih ringan karena adanya sumber belajar cetak. Siswa dapat mempelajari sendiri ketika belum paham. Kelemahannya terkadang penulisan buku belum baik dan isinya sulit dipahami oleh sebagian siswa. Kelebihannya, materi dapat disebarluaskan secara cepat dan luas. Sumber belajar cetak ini meliputi buku, majalah, modul, makalah dan lainnya.

4. Sumber belajar produk teknologi komunikasi.

Sumber ini dikenal dengan istilah audio visual aids yaitu sumber belajar dari bahan audio (suara), visual (gambar), atau kombinasi dari keduanya dalam sebuah proses pembelajaran. Istilah lain disebut juga media pendidikan yang biasanya didesain secara lebih terarah, spesifik dan sesuai dengan perkembangan siswa. Contoh sumber belajar dalam tahap ini yakni berupa televisi, CD, radio dan OHP. Kondisi sekolah saat ini, nampaknya masih beragam, antara perkembangan tahap kedua, ketiga dan keempat. Pada sekolah yang berada di pedalaman keberadaan guru masih dominan mengingat masih terbatasnya sumber belajar lain. Sedangkan sekolah di perkotaan sudah memanfaatkan sumber belajar media cetak terutama buku. Dan sekolah lainnya secara maksimal telah memanfaatkan produk teknologi komunikasi walaupun kuantitasnya masih terbatas.

KESIMPULAN

Sumber belajar merupakan semua sumber yang menunjang proses pembelajaran baik berwujud orang, bahan, alat, teknik, dan latar sehingga dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Sumber belajar berperan sekali dalam upaya pemecahan masalah dalam belajar. Sumber-sumber belajar itu dapat diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.

Dalam upaya mendapatkan hasil yang maksimal, maka sumber belajar itu perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematis, bermutu, dan fungsional. Kualitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar berpengaruh sekali terhadap hasil belajar. Maka dengan demikian ada perbedaan yang sangat besar antara peserta didik yang memiliki intensitas tinggi dalam pemanfaatan sumber belajar dengan peserta didik yang memiliki intensitas rendah dalam pemanfaatan sumber belajar rendah dalam meraih hasil belajarnya.

Ragam sumber belajar dilihat dari sifat dan pengembangannya. Berdasarkan sifat dasarnya, sumber belajar dibagi menjadi dua, yakni sumber insani, dan noninsani. Adapun klasifikasi sumber belajar mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam *Message* (pesan), *People* (orang), *Materials* (bahan), *Device* (alat), *Technique* (teknik), *Setting* (lingkungan). Sumber belajar sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengalaman dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, asalnya, dan isinya. Sedangkan landasan teori penggunaan sumber belajar terdapat 4 landasan teori antara lain landasan filosofis, psikologis, teknologis dan empiris. Semua aspek baik dari segi ragam, klasifikasi, dan landasan teori penggunaan sumber belajar sangat penting diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran karena memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar tingkat MI/SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut andil mendukung kelancaran penyusunan artikel ini. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih banyak kepada Ibu Dosen Hj. Dr. Samsul Susilowati, M. Pd., sebagai dosen pembimbing pembuatan artikel ini hingga selesai. Semoga nantinya artikel ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca dan bisa dipublikasikan didunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT. Mediatama Sarana Perkasa, 2012), 159–161.
- Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar : Teori Dan Prosedur*. Banjarmasin: Penerbit Laksita Indonesia.
- Daryanto. 2016. *Belajar Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Hotta, A.K., *Encyclopedia of New Media and Educational Planning*, vol. 2 (New Delhi: Sarup & Sons, 2015)
- Muhammad. 2018. *Sumber Belajar*. ed. M Zaki. Mataram: Sanabil.
- Rohani, Ahmad. 1977. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief. S, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satrianawati. 2018. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Wina Sanjaya. 2008. *Penerapan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015) h. 2.
- Fred Percival dan Henry Ellington, *A Handbook of Educational Technology*, London: Kogan Page, 2013, hal. 71-72.
- M. S. McIsaac dan Gunawardena, *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*, New York: AECT, 2015, hal. 78.
- Radhitullah. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Tematis Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Tapaktuan." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11(2): 1–28.
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliana, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka* (Vol. 6, Issue 1).
- Susilowati, Samsul et.al. 2024. Kajian Literature: Peran Penting Konsep Komunikasi dalam Penggunaan Media dan Bahan Ajar Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 2024, Pages 267-275
- Thomas M. Duffy dan David HAL. Jonassen, *Constructivism and The Technology of Instruction Hillsdale*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2012, hal. 22.